

Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia

Bonaraja Purba¹, Elsa Aurel A. Situmorang², Deyren Firmansyah³
Tamarisa br. Sidebang⁴, Tasya Manurung⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

bonarajapurba@gmail.com¹, elsaaurel@mhs.unimed.ac.id²

ABSTRACT

This analysis aims to ascertain how natural resources can contribute to the growth of the Indonesian tourism industry. Information is collected, and storytelling strategies are used qualitatively. The data analysis technique that this research uses is a literature review approach to understand and analyze concepts. The research results show that simultaneously, the developing natural resource potential of the Indonesian tourism industry has a positive and significant influence on Indonesia's natural resources and the tourism sector in Indonesia.

Keywords : *Natural Resources, Indonesian tourism.*

ABSTRAK

Analisis ini bertujuan untuk memastikan bagaimana sumber daya alam dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan industri pariwisata Indonesia. Informasi dikumpulkan dan strategi bercerita digunakan secara kualitatif. Teknik analisis data yang penelitian ini gunakan ialah pendekatan kajian literatur untuk memahami dan menganalisis konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan potensi sumber daya alam yang berkembang yang dimiliki industri pariwisata Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sumber daya alam Indonesia dan sektor pariwisata di Indonesia.

Kata kunci : *Sumber Daya Alam, Pariwisata Indonesia.*

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia kaya akan alam yang beragam dan melimpah. Dari pantai-pantai yang menakjubkan, hutan-hutan tropis yang lebat, hingga pegunungan yang megah, Indonesia menawarkan berbagai keindahan alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata kelas dunia. Dalam situasi ini, potensi sumber daya alam menjadi faktor kuncidalam memajukan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Menurut Cooper et al. (2008), pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi global, yang berpetanpentingdalammeningkatkanpendapatan negaradan meciptakanpeluang kerja yang signifikan. Di Indonesia, sektor pariwisata telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh keindahan alam dan kekayaan budaya yang tidak tertandingi. Meskipun demikian, potensi ini belum dimanfaatkan sepenuhnya, terutama di daerah-daerah yang masih belum berkembang.

Dikenal dengan julukan "Nusantara", Indonesia mempunyai lebih dari 17.000 pulau, dimana masing-masing pulau tersebut menyimpan keunikan dan pesona alam tersendiri. Smith (2010) mengemukakan bahwa keberagaman hayati dan geologis Indonesia

memberikan peluang yang besar untuk pengembangan pariwisata ekologi, yang tidak hanya berfokus pada eksploitasi sumber daya alam tetapi juga pada pelestariannya. Dengan demikian, pengembangan sektor pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk memastikan bahwa sumber daya alam tetap berkelanjutan bagi generasi yang akan datang.

Potensi kekayaan alam Indonesia untuk pengembangan sektor pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek. Misalnya, kawasan Raja Ampat di Papua Barat yang terkenal dengan keindahan bawah lautnya yang kaya akan biodiversitas, menjadi surga bagi para penyelam dari seluruh dunia. Sebaliknya, Bali terkenal karena pantainya yang eksotis serta budayanya yang unik, menjadikannya destinasi favorit bagi wisatawan domestik dan internasional. Namun, sebagai ahli pariwisata, Hall dan Page (2014) menekankan pentingnya pengelolaan yang baik dan perencanaan yang matang untuk menghindari over-tourism dan degradasi lingkungan.

Lebih lanjut, pengembangan sektor pariwisata juga harus mempertimbangkan keterlibatan masyarakat lokal. Menurut Tosun (2006), partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata terdistribusi secara adil. Di Indonesia, banyak komunitas lokal yang masih hidup dalam kemiskinan meskipun mereka berada di kawasan yang memiliki potensi wisata yang besar. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata harus inklusif dan memberdayakan masyarakat lokal sebagai bagian integral dari industri pariwisata.

Dengan latar belakang ini, riset ini bertujuan untuk mengkaji potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi pandangan dan pengalaman berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat lokal, agar memperoleh pemahaman yang ekslusif tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Hasil riset ini ditujukan agar memberikan alternatif berharga untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang efektif dalam memanfaatkan kekayaan alam Indonesia untuk kemajuan sektor pariwisata.

Potensi Sumber Daya Alam untuk Pariwisata di Indonesia

Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki beragam sumber daya alam yang luar biasa. Potensi alam ini mencakup keindahan alam bawah laut, hutan tropis, pegunungan, pantai, dan keanekaragaman hayati. Menurut Cooper et al. (2008), pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi global yang menyumbang kontribusi pada pendapatan negara dan penciptaan peluang pekerjaan. Dalam konteks Indonesia, keindahan alam yang dimiliki menjadi modal utama dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Pariwisata Berkelanjutan dan Keanekaragaman Hayati

Smith (2010) menyatakan bahwa keberagaman hayati dan geologis Indonesia memberikan peluang besar untuk pengembangan pariwisata ekologi. Pariwisata ekologi tidak hanya berfokus pada eksploitasi sumber daya alam tetapi juga pelestariannya. Hal ini

penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merusak lingkungan alam yang menjadi daya tarik utama. Hall dan Page (2014) menekankan bahwa pengelolaan yang baik dan perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk menghindari over-tourism dan degradasi lingkungan.

Pengelolaan Destinasi Wisata

Penelitian oleh Hall dan Page (2014) menunjukkan bahwa destinasi wisata yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan memberikan dampak ekonomi positif bagi daerah tersebut. Mereka juga menyoroti pentingnya keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Dalam kasus Indonesia, banyak destinasi wisata yang belum disentuh dengan baik, menyebabkan potensi wisata yang adatidak dimanfaatkan sepenuhnya.

Partisipasi Masyarakat Lokal

Tosun (2006) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata sangat penting. Partisipasi ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata terdistribusi secara adil. Di Indonesia, banyak komunitas lokal yang tinggal di daerah dengan potensi wisata besar tetapi masih hidup dalam kemiskinan. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata harus inklusif dan memberdayakan masyarakat lokal sebagai bagian integral dari industri pariwisata.

METODE PENELITIAN

Informasi dikumpulkan dan teknik sastra naratif digunakan dalam pendekatan kualitatif ini.. Dua alasan utama mengapa penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Persoalan pertama yang diteliti dalam studi ini adalah kemungkinan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan, yang dapat membahayakan kelestarian lingkungan atau mengakibatkan pengelolaan yang tidak efektif sehingga dapat membatasi potensi pariwisata yang sudah ada. Oleh karena itu, penelitian penulis menggunakan metodologi kualitatif.

Creswell (2010:4) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melihat dan memahami makna dari masalah sosial atau kemanusiaan yang dihadapi oleh sejumlah orang atau kelompok orang. Penelitian kualitatif melibatkan pembuatan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data khusus dari partisipan, analisis data induktif, pengembangan topik tertentu ke topik yang lebih umum, dan penafsiran hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapat Gason dalam Yoeti (2008), dayatarik wisata alam dan budaya merupakan mayoritas dari bisnis pariwisata, dengan perbankan lokal, manufaktur, transportasi, dan jasa makanan berfungsi sebagai fungsi tambahan. Rodhiyah dan Saputra (2016). Semua pihak yang terlibat harus melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa wisatawan puas dengan kunjungan mereka ke negara kita, menjadi pelanggan setia kita, dan bahkan tertarik untuk kembali bersama keluarga besarnya. Hal ini akan memastikan bahwa sektor

pariwisata kita memiliki permintaan yang tinggi dan menarik minat baik dari sumber dalam dan luar negeri. Untuk menikmati daya tarik indah menjelajahi Indonesia juga.

Pariwisata didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang didukung dengan fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh penduduk sekitar, wisatawan lain, pemerintah federal, pemerintah kota dan daerah, serta badan usaha swasta, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata. Sektor pariwisata sendiri dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan suatu daerah, terutama ketika undang-undang dan peraturan mengenai otonomi daerah sudah ada. Penyelenggaraan program ini diharapkan masyarakat daerah mempunyai dana yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, termasuk usaha yang berkaitan dengan pariwisata.

Ada beberapa bentuk pariwisata yang bisa dijadikan sumber devisa negara, demikian kajian Adenisa Aulia Rahma sebelumnya. Diantaranya adalah: (1) wisata budaya Indonesia; (2) wisata sejarah budaya Indonesia; dan (3) Wisata alam.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa potensi sumber daya alam sangat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sektor pariwisata terkhususnya dinegara indonesia sendiri yang sangat banyak memiliki tempat berwisata dan tidak diragukan lagi jika banyak tujuan turis dari negara luar yang berwisata diindonesia baik terhadap laut, pegunungan, dan juga hutan,hal ini dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah yang memiliki daya tarik wisatawan untuk menikmati keindahan dan keasrian alam yang masih alami. Pariwisata merupakan industri yang dapat dengan cepat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menetapkan standar kerja, menaikkan upah, meningkatkan standar hidup, dan merangsang industri lainnya (Pendit, 1994).

Definisi Sumber Daya Alam dalam bahasa Inggris adalah " natural resources ". kerang mempunyai peranan penting dalam melestarikan kehidupan manusia, seperti sebagai sumber energi dan mineral, bahan bangunan, pemenuhan kebutuhan pangan manusia, dan menurunkan keasaman laut. SDA mengacu pada elemen lingkungan alam, baik fisik maupun biologis, yang diperlukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidupnya (Winasis & Setyawan, 2016).

Dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, pertimbangan ekonomi dapat digunakan sebagai alat pengaturan yang dapat diterima untuk menentukan bagaimana mengalokasikan sumber daya alam guna menjaga keseimbangan antara situasi ekologi dan ekonomi (Fitri, 2018). Maka pengelolaan setiap sumber daya alam yang digunakan sebagai tempat wisata, dalam pelestariannya juga memerlukan aspek ekonomi yang mendukung supaya tempat wisata ini terus menarik bagi wisatawan asing maupun lokal, hal ini dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang menarik perhatian wisatawan.

Dalam melakukan pengembangan sektor pariwisata juga bisa dilakukan dengan cara seperti media promosi supaya potensi sumber daya alam semakin meningkat,Media sangat penting untuk promosi pariwisata karena dapat membantu wisatawan mendapatkan informasi. Menurut Manafe, Setyorini, dan Alang (2016). Maka dalam melakukan potensi sumber daya alam dalam meningkatkan sektor pariwisata ini bisa

digunakan melalui media promosi, hal ini dilakukan bertujuan supaya dapat mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dan beragam, seperti pantai, gunung, hutan tropis, dan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Potensi ini memberikan peluang besar bagi pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Menjamin kelestarian lingkungan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata memerlukan pengelolaan sumberdaya alam yang efektif dan bijaksana.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan pentingnya investasi pada infrastruktur pariwisata, periklanan yang tepat, dan perlindungan lingkungan yang ketat. Langkah-langkah ini akan memungkinkan kita untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam Indonesia, meningkatkan daya tarik pariwisata dan memperkuat perekonomian nasional.

Studi ini juga menyoroti perlunya melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pemangku kepentingan industri pariwisata, dan masyarakat lokal, untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan. Kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata Indonesia harus mempertimbangkan prinsip keberlanjutan, mengintegrasikan aspek ekonomi dan perlindungan lingkungan, serta memanfaatkan teknologi dan media periklanan untuk memaksimalkan potensi pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E., & Hatmoko, B. D. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Sosio e-Kons*, 15(1), 54-67.
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The effect of corporate social responsibility, profitability, and leverage toward tax aggressiveness with size of company as moderating variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63-69.
- Hall, C. M., & Page, S. J. (2014). *Geografi Pariwisata dan Rekreasi: Lingkungan, Tempat, dan Ruang* (edisi ke-4). Routledge.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Pariwisata Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Manafe, J. D., Setyorini, T., & Alang, Y. A. (2016). Pemasaran Pariwisata Melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam, Seni dan Budaya (Studi Kasus di Pulau Rote NTT). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 101-123.
- Pendit, U. C., Zaibon, S. B., & Abu Bakar, J. A. (2024). Conceptual Model of Mobile Augmented Reality for Cultural Heritage. In *Encyclopedia of Computer Graphics and Games* (pp. 439-450). Cham: Springer International Publishing.
- Rahmiati, F. (2020). Pengaruh atribut tujuan terhadap kepuasan wisatawan: studi pada walking tourism.
- Saputra, M. R., & Rodhiyah, R. (2016). Strategi pengembangan wisata di kawasan Gunung Andong Magelang. *Jurnal ilmu administrasi bisnis*, 5(4), 571-586.
- Smith, V. L. (2010). *Tuan Rumah dan Tamu: Antropologi Pariwisata*. University of Pennsylvania Press.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2060 – 2065 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.308

- Soedarso, S., & Nurif, N. (2014). Potensi dan kendala pengembangan pariwisata berbasis kekayaan alam dengan pendekatan marketing places (Studi kasus pengembangan pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 7(2), 136-149.
- Tosun, C. (2006). *Harapan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata*. *Manajemen Pariwisata*, 27(3), 493-504.
- Winasis, A., & Setyawan, D. (2016). Efektivitas program pengembangan desa wisata melalui kelembagaan dalam peningkatan sumber daya alam (SDA). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 5(2).
- WWF. (2012). *Raja Ampat: Konservasi dan Potensi Ekowisata*. World Wildlife Fund